

**PERTANYAAN TRADISIONAL LISAN RAKYAT JORONG PANTA
KANAGARIAN KOTO ANAU KECAMATAN LEMBANG JAYA
KABUPATEN SOLOK**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**MARDALENI
NIM 83507/2007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Pertanyaan Tradisional Lisan Rakyat Jorong Panta
Kanagarian Koto Anau Kecamatan Lembang Jaya
Kabupaten Solok
Nama : Mardaleni
NIM : 2007/83507
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 12 Agustus 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Drs. Bakhtaruddin Nst., M.Hum.
NIP 19520706 197603 1 008

Pembimbing II,



Yenni Hayati, S.S., M.Hum.
NIP 19740110 199903 2 001

Ketua Jurusan,



Dra. Emidar, M.Pd.
NIP 19620218 198609 2 001

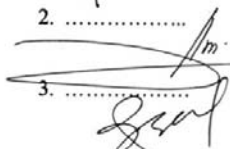
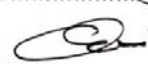
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Mardaleni
NIM : 2007/83507

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

**Pertanyaan Tradisional Lisan Rakyat Jorong Panta
Kanagarian Koto Anau Kecamatan Lembang Jaya
Kabupaten Solok**

Padang, 12 Agustus 2011

Tim Penguji	Tanda Tangan
1. Ketua : Drs. Bakhtaruddin Nst., M.Hum.	1. 
2. Sekretaris : Yenni Hayati, S.S., M.Hum.	2. 
3. Anggota : Dr. Yasnur Asri, M.Pd.	3. 
4. Anggota : Dr. Erizal Gani, M.Pd.	4. 
5. Anggota : Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd.	5. 

ABSTRAK

Mardaleni. 2011. “Pertanyaan Tradisional Rakyat di Jorong Panta Kanagarian Koto Anau Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok”, *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk menggolongkan, mengklasifikasikan dan mendeskripsikan fungsi pertanyaan tradisional di Jorong Panta Kanagarian Koto Anau Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok. Objek penelitian ini adalah pertanyaan tradisional rakyat di Jorong Panta Kanagarian Koto Anau Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan lima orang informan yang merupakan penduduk asli Jorong Panta Kanagarian Koto Anau Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai instrumen utama.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan 124 jenis pertanyaan tradisional yang berasal dari informan yang berbeda-beda. Kesimpulan yang dapat diambil melalui penelitian tentang Pertanyaan Rakyat di Jorong Panta Kanagarian Koto Anau Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok adalah: *pertama*, dari 124 jenis pertanyaan tradisional tersebut digolongkan menjadi pertanyaan tradisional yang sesungguhnya dan pertanyaan tradisional yang tergolong bentuk lainnya.. *kedua*, dari 124 jenis pertanyaan tradisional dibagi menjadi dua fungsi secara umum, untuk menguji kepintaran seseorang atau untuk melebihi orang lain dan untuk hiburan atau untuk menggoda orang lain.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan ke hadirat Allah Subhanahuwata'ala, karena berkat nikmat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Pertanyaan Tradisional di Jorong Panta Kanagarian Koto Anau Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok*.

Rasa terima kasih yang sangat besar juga tidak lupa penulis ucapkan kepada yang Terhormat (1) Drs. Bakhtarudin Nst, M.Hum. sebagai pembimbing satu, Yenni Hayati, S.S, M.Hum. sebagai pembimbing dua, (2) Drs. Amris Nura alm sebagai penasehat akademis, (3) Dra. Emidar, M.Pd. sebagai ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Dra. Nurizati, M.Hum. sebagai sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (4) Dr. Yasnur Asri, M.Pd., Dr. Erizal Gani, M.Pd., Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd. sebagai tim penguji, (5) Wali Jorong, Masyarakat Jorong Panta, (6) ibuk Napihah, bapak Karin, bapak Amin, ibuk Sideh dan ibuk Gadih sebagai informan (7) teman-teman yang selalu memberikan semangat kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis merasa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dan masih banyak terdapat kesalahan di dalamnya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini.

Padang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR SINGKATAN.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	4
C. Perumusan Masalah.....	5
D. Pertanyaan Penelitian	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Batasan Istilah	6
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	7
1. Pengertian Folklor	7
2. Bentuk-bentuk Folklor	8
3. Pengertian Pertanyaan Tradisional	9
4. Penggolongan Pertanyaan Tradisional	10
5. Fungsi Sosial Pertanyaan Tradisional	15
B. Penelitian yang Relevan.....	16
C. Kerangka Konseptual	18
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	19
B. Data dan Sumber Data.....	20
C. Informan Penelitian	22
D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	22
E. Teknik Pengabsahan Data	23
F. Teknik Penganalisisan Data	23
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Penelitian	24
B. Pembahasan.....	24
1. Penggolongan Pertanyaan Tradisional	24
2. Fungsi Pertanyaan Tradisional	69
 BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	122
B. Saran	123
KEPUSTAKAAN.....	124
LAMPIRAN	125

DAFTAR SINGKATAN

PMH	: Persamaan dengan Makhluk Hidup
PH	: Persamaan dengan Hewan
PBB	: Persamaan dengan Beberapa Binatang
PM	: Persamaan dengan Manusia
PBM	: Persamaan dengan Beberapa Manusia
PT	: Persamaan dengan Tumbuhan
PB	: Persamaan dengan Benda
PKP	: Pertambahan Keterangan Perumpamaan
PKBF	: Pertambahan Keterangan pada Bentuk dan Fungsi
PKW	: Pertambahan Keterangan pada Warna
PKT	: Pertambahan Keterangan pada Tindakan
SC	: Seolah-olah Cabul
TT	: Teka-teki
PT	: Pertanyaan Tradisional
Jb	: Jawaban

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Format Wawancara	125
Lampiran 2	Data Informan	127
Lampiran 3	Lembaran Pencatatan dan Pengumpulan Sastra Lisan	130
Lampiran 4	Tabel 1 Penggolongan Pertanyaaan Tradisional yang Sesungguhnya Berdasarkan Sifat Hal yang Digambarkan dalam Pertanyaan	150
Lampiran 5	Tabel 2 Penggolongan Pertanyaaan Tradisional yang Sesungguhnya Bukan Berdasarkan Sifat Hal yang Digambarkan dalam Pertanyaan	154
Lampiran 6	Tabel 3 Penggolongan Pertanyaaan Tradisional yang Sesungguhnya yang Bersifat seolah-olah Cabul	160
Lampiran 7	Tabel 4 Penggolongan Pertanyaaan Tradisional yang Tergolong Bentuk Lain	161
Lampiran 8	Tabel 5 Fungsi Pertanyaan Tradisional	164
Lampiran 9	Surat Izin Penelitian	174

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebudayaan yang dimiliki oleh suatu kolektif masyarakat ada yang tertuang dalam bentuk lisan ataupun tulisan. Salah satu bentuknya adalah folklor, yang penyebarannya melalui tutur kata dari mulut kemulut secara turun temurun. Folklor adalah sebagian kebudayaan suatu kolektif yang tersebar dan diwariskan secara turun menurun, diantara kolektif macam apa saja secara tradisional dalam versi yang berbeda, baik dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat bantu pengingat.

Salah satu suku bangsa di Indonesia yang kaya akan berbagai sastra daerah adalah suku Minangkabau. Kebudayaan Minangkabau memiliki berbagai macam folklor baik lisan, sebagian lisan dan bukan lisan yang harus dilestarikan. Menurut Ahmad, dkk. (1983:2), sastra lisan merupakan sastra yang penyebarannya secara tradisi lisan tidak dengan tulisan.

Sastra daerah terutama sastra lisan Minangkabau adalah salah satu warisan budaya tradisional yang memiliki nilai-nilai berharga yang masih berperan dalam kehidupan masyarakat Minangkabau. Namun gejala menurunnya peranan itu dalam masyarakat terutama generasi muda pada saat ini makin tampak. Apabila gejala ini dibiarkan terus berlangsung, maka tidak mustahil kalau suatu saat sastra lisan Minangkabau akan lenyap dan tidak ada yang mengenalnya lagi. Nilai-nilai yang terdapat dalam sastra lisan itu pun ikut lenyap, tidak dapat dikembangkan

dan dimanfaatkan bagi kehidupan mendatang. Hal ini tentu akan sangat merugikan, baik bagi masyarakat Minangkabau ataupun bagi bangsa Indonesia.

Penelitian terhadap sastra lisan merupakan hal yang sangat penting karena sastra lisan bagian dari keseluruhan kehidupan sastra dan sangat mempunyai arti dalam masyarakat. Penelitian terhadap sastra lisan Minangkabau juga merupakan usaha untuk menggali dan mengembangkan kembali sastra daerah, yang banyak mengandung nilai-nilai moral dan dapat mencerminkan kehidupan kolektif pendukung sastra lisan itu sendiri.

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta budaya asing dapat memunculkan berbagai interferensi pada masyarakat yang mengakibatkan pudarnya nilai-nilai sastra lisan pada generasi muda di Jorong Panta Kanagarian Koto Anau Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok. Gejala yang kurang menguntungkan bagi kolektif Minangkabau ini tentu harus dapat dicegah dari sekarang. Salah satu usaha pencegahan yang dapat dilakukan adalah dengan menginventarisasikan dan mendokumentasikan sastra lisan tersebut. Dengan usaha itu nilai-nilai yang terkandung dalam sastra lisan akan dapat ditelaah lebih baik, digali dan dikembangkan bagi kehidupan masyarakat mendatang, dan dapat dijadikan contoh.

Sastra daerah Minangkabau banyak jumlah dan ragamnya, terdiri atas sastra lisan dan tulisan. Salah satu folklor lisan yang berkembang dalam masyarakat Indonesia adalah pertanyaan tradisional (teka-teki). Pertanyaan tradisional merupakan salah satu bentuk sastra lisan yang paling menarik, karena selain untuk mengasah otak dapat juga untuk hiburan di waktu senggang. Pertanyaan

tradisional digunakan oleh semua lapisan masyarakat. Namun tidak semua orang dapat menyampaikan pertanyaan tradisional tersebut, hanya orang-orang yang pintar dan yang pandai dalam memainkan kata-kata lah yang mampu menyampaikan pertanyaan tradisional. Pertanyaan tradisional bisa dibuat dimana saja dan kapan saja, dan dapat disampaikan pada saat apa saja. Biasanya pada masyarakat Minangkabau pertanyaan tradisional ini disampaikan pada saat bermain dengan teman sebaya atau dalam suasana yang tidak formal.

Pertanyaan tradisional sebagai salah satu khasanah budaya masyarakat Minangkabau merupakan potensi lokal yang harus dikembangkan dan dilestarikan serta diwariskan kepada generasi muda Minangkabau. Sastra daerah yang berupa pertanyaan tradisional (teka-teki rakyat) ini akan sangat menarik untuk diteliti karena nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat memperlihatkan ciri khas pemikiran, baik secara individual maupun secara kelompok.

Namun, pada masa sekarang pertanyaan tradisional di Jorong Panta Kanagarian Koto Anau Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok sudah jarang digunakan oleh masyarakat. Hal ini terjadi karena seiring perkembangan zaman maka semakin longgar adat dan kebiasaan dalam masyarakat. Oleh karena itu, pemasyarakatan teka-teki semakin berkurang. Generasi muda sekarang seperti kurang peduli dan tidak mengetahui keberadaan pertanyaan tradisional, dengan demikian keberadaan pertanyaan tradisional semakin menghilang di masyarakat. Selain itu masyarakat lebih cenderung menggunakan teknologi yang ada. Punahnya pertanyaan tradisional dalam pemakaiannya, maka sekaligus dapat memusnahkan

atau menghilangkan peranan dan nilai-nilai yang terkandung dalam pertanyaan tradisional.

Berdasarkan fenomena di atas maka penulis merasa perlu dan tertarik untuk mendokumentasikan serta menjelaskan tentang fungsi, dan kategori yang terkandung dalam pertanyaan tradisional yang terdapat di Jorong Panta Kanagarian Koto Anau Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok.

B. Fokus Masalah

Pada saat ini pertanyaan tradisional (teka-teki) sudah jarang dipakai atau digunakan oleh generasi muda Minangkabau khususnya di Jorong Panta. Biasanya kegiatan berteka-teki ini dilakukan pada waktu senggang atau sedang dalam keadaan santai. Dari pertanyaan tradisional tersebut kita dapat melihat dan menguji kepintaran seseorang. Oleh karena itu peneliti merasa perlu untuk mengumpulkan dan mengklasifikasikan pertanyaan tradisional seperti apa saja yang ada di Jorong Panta Kanagarian Koto Anau Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok.

Masalah dalam penelitian ini, difokuskan pada pertanyaan tradisional (teka-teki rakyat) di Jorong Panta Kanagarian Koto Anau Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok. Pertanyaan tradisional tersebut dilihat dari segi penggolongan, pengklasifikasiannya dan fungsi pertanyaan tradisional bagi masyarakat.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, fokus masalah dan pembatasan masalah tersebut, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian Bagaimanakah penggolongan/ pengklasifikasian dan fungsi pertanyaan tradisional di Jorong Panta Kanagarian Koto Anau Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok?

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas diajukan dua pertanyaan penelitian. Pertanyaan penelitian itu adalah: *pertama*, Bagaimanakah penggolongan dan pengklasifikasian pertanyaan tradisional masyarakat di Jorong Panta Kanagarian Koto Anau Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok? *kedua*, Bagaimanakah fungsi pertanyaan tradisional bagi masyarakat di Jorong Panta Kanagarian Koto Anau Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan dua tujuan, yaitu: *pertama*, mendeskripsikan penggolongan dan pengklasifikasian pertanyaan tradisional masyarakat di Jorong Panta Kanagarian Koto Anau Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solo. *Kedua*, mendeskripsikan fungsi pertanyaan tradisional bagi masyarakat di Jorong Panta Kanagarian Koto Anau Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok?

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan bagi berbagai pihak. *Pertama*, bagi pembaca, dapat memperjelas teori tentang pengklasifikasian teka-teki. *Kedua* bagi generasi muda Minangkabau, khususnya di Jorong Panta dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pertanyaan tradisional. *Ketiga* bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan. *Keempat* bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan sebagai bahan kajian tentang pertanyaan tradisional.

G. Batasan Istilah

Pertanyaan tradisional adalah pertanyaan tradisional di Indonesia lebih dikenal dengan nama teka-teki, adalah pertanyaan yang bersifat tradisional dan mempunyai jawaban yang bersifat tradisional pula. Pertanyaan dalam teka-teki dibuat sedemikian rupa oleh orang yang lihai mempermainkan kata-kata dengan jawaban yang sukar bahkan seringkali juga baru dijawab setelah mengetahui lebih dahulu jawabannya. Pewarisan sastra daerah pertanyaan tradisional ini tidak diajarkan tetapi ditentukan oleh seseorang dalam menguasai teka-teki itu.

Menurut KBBI (2008:1420), teka-teki adalah soal yang berupa kalimat, cerita atau gambar yang dikemukakan secara samar-samar, biasanya untuk permainan atau untuk mengasah pikiran; terkaan; hal yang sulit dipecahkan (kurang terang, rahasia).

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Teori yang akan digunakan untuk menganalisis masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) Hakikat folklor, (2) bentuk-bentuk folklor (3) hakekat pertanyaan tradisional (4) penggolongan dan pengklasifikasian pertanyaan tradisional (5) fungsi pertanyaan tradisional.

1. Hakikat Folklor

Folklor merupakan kebudayaan turun temurun yang membedakan suatu kelompok dengan kelompok lainnya. Selain itu folklor merupakan sekumpulan ciptaan tradisional baik yang dibuat oleh kelompok maupun perorangan dalam masyarakat yang menunjukkan identitas sosial dan budayanya berdasarkan standar dan nilai-nilai yang diucapkan atau diikuti secara turun temurun.

Menurut KBBI (2008:395), folklor adalah adat istiadat tradisional dan cerita rakyat yang diwariskan secara turun temurun, tetapi tidak dibukukan, ilmu adat istiadat tradisional dan cerita rakyat yang tidak dibukukan.

2. Bentuk-bentuk Folklor

Menurut Bruvand (dalam Danandjaya, 1991:21), seorang ahli folklor dari Amerika membagi folklor menjadi tiga kelompok besar, yaitu: (1) folklor lisan, (2) folklor sebagian lisan, (3) folklor bukan lisan.

Folklor lisan adalah folklor yang bentuknya memang murni lisan. Bentuk folklor yang termasuk ke dalam kelompok ini adalah: (a) bahasa rakyat (*folk speech*) seperti logat, julukan, pangkat tradisional dan titel kebangsawanan. (b) ungkapan tradisional, seperti pepatah, peribahasa dan pameo. (c) pertanyaan tradisional seperti teka-teki, (d) puisi rakyat, seperti pantun, gurindam dan syair. (e) cerita prosa rakyat, seperti mite, legenda dan dongeng. (f) nyanyian rakyat.

Folklor sebagian lisan adalah folklor yang bentuknya merupakan campuran lisan dan bukan lisan, kepercayaan masyarakat misalnya, yang oleh orang modern sekarang disebut takhayul, terdiri dari pernyataan yang berifat lisan ditambah dengan gerak isyarat yang dianggap mempunyai makna ghaib, seperti tanda salib pada orang Kristen yang dianggap dapat melindungi dari gangguan hantu, atau ditambah dengan benda material lain yang dianggap mampu melindungi diri atau dapat memberikan rezeki. Bentuk-bentuk folklor yang tergolong sebagian lisan ini selain kepercayaan rakyat adalah permainan rakyat, tari rakyat, dan istiadat, upacara dan pesta rakyat.

Folklor bukan lisan adalah folklor yang bentuknya bukan lisan, walaupun cara pembuatannya diajarkan secara lisan. Kelompok ini dibagi menjadi dua subkelompok, yaitu yang material dan bukan material. Bentuk folklor yang tergolong material adalah arsitektur rakyat (bentuk rumah asli daerah dan bentuk lumbung), kerajinan tangan rakyat, pakaian dan perhiasan adat, makanan dan minuman rakyat dan obat-obatan tradisional. Sedangkan yang termasuk yang bukan material antara lain, gerak isyarat tradisional, bunyi isyarat untuk komunikasi rakyat.

3. Hakikat Pertanyaan Tradisional

Menurut Danandjaya, (1984:33) pertanyaan tradisional di Indonesia lebih dikenal dengan nama teka-teki, adalah pertanyaan yang bersifat tradisional dan mempunyai jawaban yang bersifat tradisional pula. Pertanyaan dalam teka-teki dibuat sedemikian rupa oleh orang yang lihai memainkan kata-kata dengan jawaban yang sukar bahkan seringkali juga baru dijawab setelah mengetahui lebih dahulu jawabannya. Pewarisan sastra daerah pertanyaan tradisional ini tidak diajarkan tetapi ditentukan oleh seseorang dalam menguasai teka-teki itu.

Menurut KBBI (2008:1420), teka-teki adalah soal yang berupa kalimat, cerita atau gambar yang dikemukakan secara samar-samar, biasanya untuk permainan atau untuk mengasah pikiran; terkaan; hal yang sulit dipecahkan (kurang terang, rahasia).

Sebagai sastra lama, pertanyaan tradisional tumbuh dan berkembang sampai sekarang secara lisan dan tradisional. Pertumbuhan dan perkembangan pertanyaan tradisional dalam suatu masyarakat merupakan gambaran pertumbuhan dan perkembangan budaya dan bahasa sebagai medium yang erat kaitannya dengan kemajuan sastra.

Menurut Robert A. Geoges dan Alan Dundes (dalam Danandjaya, 1984:33), teka-teki adalah ungkapan lisan tradisional yang mengandung satu atau lebih unsur pelukisan (*descriptive*) sepasang dari padanya dapat saling bertentangan dan jawabnya (*referent*) harus diterka.

Pertanyaan tradisional digolongkan ke dalam salah satu jenis folklor lisan yang tumbuh dan berkembang di daerah-daerah. Penggolongan pertanyaan

tradisional ini disampaikan dari mulut ke mulut seorang pencerita kepada seorang atau kepada sekelompok pendengar, dan komunikasi antara pencipta dan penikmat komunikasi langsung (Atmazaki, 2005:133) Sebagai sastra lama, pertanyaan tradisional tumbuh dengan erat kaitannya dengan berkembang sampai sekarang secara lisan dan tradisional dalam suatu masyarakat merupakan gambaran pertumbuhan dan perkembangan budaya dan bahasa sebagai medium yang erat kaitannya dengan kemajuan sastra.

4. Penggolongan Pertanyaan Tradisional

Menurut Georges dan Dundes (dalam Danandjaya, 1984:33), pertanyaan tradisional digolongkan ke dalam dua kategori umum, yakni: (1) teka-teki yang tidak bertentangan (*non oppositional riddles*), dan (2) teka-teki yang bertentangan (*oppositional riddles*). Teka-teki yang tidak bertentangan adalah teka-teki yang unsur pelukisannya tidak saling bertentangan. Teka-teki yang bertentangan adalah teka-teki yang unsur pelukisannya saling bertentangan.

Teka-teki yang tidak bertentangan, yaitu unsur-unsur pelukisannya dapat bersifat harfiah, yakni seperti apa yang tertulis atau kiasan. Contoh teka-teki yang tidak bertentangan yang bersifat harfiah adalah: apa yang hidup di air? jawabannya adalah ikan. Contoh teka-teki yang tidak bertentangan dan bersifat kiasan adalah: apa itu dua baris kuda putih berbaris di atas dua bukit merah? jawabannya adalah gigi dan gusi.

Teka-teki yang bertentangan ini terbagi atas beberapa bagian, yaitu: (1) kontradiksi yang berlawanan (*antithetical contradictive*) maksudnya apabila hanya

salah satu dari sepasang unsur pelukisannya yang bertentangan benar. Contoh teka-teki ini adalah: saya kasar, saya licin, saya basah, saya kering dan saya dipakai setiap orang untuk mencapai tujuannya, jawabannya jalan raya. Teka-teki jenis ini terbagi atas dua macam, yaitu: unsur kedua pasangan unsur pelukisannya meningkari yang pertama dan unsur kedua pasangan unsur pelukisan tidak harus menyangkal unsur pertamanya melainkan memberi penguatan, walaupun dalam bentuk kontradiktif. (2) Kontradiksi yang mengurangi (*privational contradictory*) apabila kedua unsur dari sepasang unsur pelukisan meningkari suatu tanda dari unsur yang pertama yang wajar atau logis. Contoh teka-teki ini adalah: ia mempunyai tangan tapi tak memegang jawabannya adalah jari-jari lonceng. (3) Kontradiksi yang menyebabkan (*causal contradictory*) maksudnya apabila bagian pasangan unsur pelukisannya meningkari akibat wajar suatu perbuatan yang dilakukan oleh atau kepada benda yang tergolong dalam pelukisan pertama. Contohnya: dia ada tapi tak bisa dipegang jawabannya adalah asap.

Taylor (dalam Danandjaya, 1984:35) membedakan pertanyaan tradisional menjadi dua golongan, yaitu: (1) pertanyaan tradisional yang sesungguhnya (*true riddle*), dan (2) pertanyaan tradisional yang tergolong betuk lainnya

a. Pertanyaan Tradisional yang Sesungguhnya

Taylor (dalam Danandjaya, 1991:36) menjelaskan bahwa pertanyaan tradisional yang sesungguhnya adalah perbandingan antara jawaban yang tidak diberitahukan dan sesuatu yang dijelaskan dalam pertanyaan. Pelukisan ini biasanya mempunyai dua bagian yang agak umum dan yang lebih nyata tetapi

bersifat bertentangan. Contohnya adalah: semakin digunting, maka ia akan semakin tinggi, jawabannya adalah: celana

Tylor (dalam Danandjaya, 1991:36-39) mengklasifikasikan pertanyaan tradisional yang sesungguhnya atas tiga bagian, yaitu (1) berdasarkan sifat atau hal yang digambarkan dalam pertanyaan, (2) bukan berdasarkan sifat atau hal yang digambarkan dalam pertanyaan, (3) teka-teki yang seolah-olah cabul.

(1) Teka-teki berdasarkan sifat atau hal yang digambarkan dalam pertanyaan

Tylor mengklasifikasikan teka-teki berdasarkan sifat atau hal yang digambarkan dalam pertanyaan menjadi tujuh macam, yaitu (a) persamaan dengan makhluk hidup (b) persamaan dengan binatang, (c) persamaan dengan beberapa binatang, (d) persamaan dengan manusia, (e) persamaan dengan beberapa orang, (f) persamaan dengan tanaman, (g) persamaan dengan benda.

Pertanyaan tradisional tersebut masih sering digunakan oleh masyarakat Indonesia. Contoh pertanyaan tradisional persamaan dengan makhluk hidup: makhluk apa yang pada pagi hari mempunyai empat kaki, pada siang hari dua kaki, dan pada malam hari tiga kaki? jawabannya: manusia. Contoh pertanyaan tradisional persamaan dengan binatang: ekornya seperti ekor kambing, jatuhnya seperti bayang-bayang, apakah itu? jawabannya: betung. Contoh pertanyaan tradisional persamaan dengan beberapa binatang: apa itu dua baris kuda putih berbaris di atas bukit merah? jawabannya: gigi dan gusi. Contoh pertanyaan tradisional persamaan dengan manusia: apa itu orang tua jatuh berteriak? jawabannya daun kelapa yang sudah kering. Contoh pertanyaan tradisional

persamaan dengan beberapa orang: anaknya bersarung induknya telanjang, apakah itu? jawabannya rebung. Contoh pertanyaan tradisional persamaan dengan tanaman: apakah itu yang dibungkus bukan kiriman, ditanam bukan tanaman? jawabannya mayat. Contoh pertanyaan tradisional persamaan dengan benda: apakah itu yang badannya bungkuk semua makanannya serba hijau? jawabannya sabit.

(2) Pertanyaan tradisional bukan berdasarkan sifat hal yang digambarkan dalam pertanyaan.

Pertanyaan tradisional bukan berdasarkan sifat hal yang digambarkan dalam pertanyaan, melainkan karena pertambahan keterangan yang mendetail. Tylor (dalam Danandjaya, 1991:37-38) membagi kategori pertanyaan tradisional ini ke dalam empat jenis, yaitu: (a) pertambahan keterangan perumpamaan, contohnya: bulat bagaikan simpai, dalam bagaikan cangkir, seluruh sapi jantan raja tidak dapat menariknya, apakah itu? jawabannya sumur. (b) Pertambahan keterangan pada bentuk dan fungsi, contohnya: tambal sana tambal sini, tetapi tak ada bekas tambalannya, apakah itu? jawabannya: sayur kubis. (c) Pertambahan keterangan pada warna, contohnya: apakah itu merah kuning hijau? jawabannya: orang negro buang air besar di daun. (d) Pertambahan dalam tindakan, contohnya: apa yang dibuang luarnya, dimakan dalamnya, dimakan luarnya, dibuang dalamnya? jawabannya jagung.

(3) Pertanyaan Tradisional yang seolah-olah cabul

Pertanyaan tradisional yang seolah-olah cabul ini memberikan kesan cabul, akan tetapi ternyata bukan demikian yang dimaksudkan. Pertanyaan tradisional ini sebenarnya bertujuan untuk menggoda seseorang. Pada waktu mengajukan pertanyaan, penanya akan bersumpah kalau bukan itu maksudnya. Padahal motivasi memang cabul atau sedikit mengarah kepada hal itu. Sifat inilah yang membuat pertanyaan tradisional jenis ini menarik. Contoh teka-teki ini adalah: apakah itu yang apabila dibuka kain bertemu rumput, dibuka rumput bersua daging, dibuka daging bertemu tulang, dibuka tulang bersua batang, masuk basah keluar kering?" jawabannya adalah jagung. Apakah yang besar pada gajah? jawabannya kandangnya

b. Pertanyaan Tradisional yang Tergolong Bentuk lainnya

Bruvand (dalam Danandjaya, 1991:39) membagi pertanyaan tradisional ini menjadi lima bagian, kelima golongan ini adalah (1) pertanyaan yang bersifat teka-teki (*riddling questions*) atau disebut juga dengan pertanyaan yang cerdas (*clever questions*) yaitu pertanyaan yang jawabannya tidak dapat diramalkan sebelumnya, (2) pertanyaan yang bersifat permainan kata-kata (*punning*) adalah teka-teki yang terbentuk dari permainan kata-kata yang lucu. Kata-kata yang digunakan sama namun mempunyai perbedaan arti, (3) pertanyaan yang bersifat permasalahan (*problem*) adalah teka-teki yang berhubungan dengan kitab injil, ilmu hitung, silsilah atau pertanyaan praktis, (4) pertanyaan perangkap (*catch questions*) adalah teka-teki bentuk lain yang membuat orang yang kurang waspada malu karena terpedaya, (5) pertanyaan bersifat lelucon (*riddle joke*)

Pertanyaan yang bersifat teka-teki, contohnya apa itu orang tua yang mati tergantung? jawabannya sejenis daun pisang yang tua bewarna kecoklatan. Pertanyaan yang bersifat permainan kata-kata, contohnya apakah itu yang di dalam batang terdapat daun, di dalam daun terdapat isi? jawabannya leman. Pertanyaan yang bersifat permasalahan, contohnya seseorang pergi ke warung membawa uang sejumlah Rp. 250,00,- dia disuruh membeli es kosong dan bawang perai, berapa sisanya uang nya sekarang? jawabannya uang nya tetap berjumlah Rp. 250,00,-. Apa makanan kesukaan monyet? apabila sipendengar menjawab pisang, maka sipenanya akan mengatakan, memangnya kamu monyet ya, bisa tahu makanan kesukaan monyet. Pertanyaan yang bersifat lelucon, contohnya kotoran apa yang aromanya wangi? jawabannya kotoran minyak kelapa.

5. Fungsi Pertanyaan Tradisional

Pertanyaan tradisional masyarakat berfungsi untuk: *Pertama*, berfikir dan menyampaikan pendidikan. Pertanyaan tradisional ini terdiri atas dua bagian penting, yaitu bagian pertanyaan (*topic*) dan bagian jawaban (*referent*). Kedua bagian ini dapat dilihat hubungannya secara langsung, yaitu pertanyaan tradisional tersebut bersifat harfiah. Bermain pertanyaan tradisional menuntut para penutur dan penjawabnya untuk berfikir. Penutur atau orang yang memberikan pertanyaan akan berusaha membuat teka-teki nya sulit dijawab. *Kedua*, sebagai hiburan, waktu pelaksanaan bermain pertanyaan tradisional ini dilakukan pada waktu senggang atau perintang waktu. Oleh karena itu ada kecendrungan pada

pertanyaan tradisional ini terkesan bermain-main saja. *Ketiga*, menggoda, pertanyaan tradisional dengan fungsi ini berhubungan dengan pemikiran orang mengenai sesuatu hal yang porno atau cabul. *Keempat*, untuk melebihi orang lain, seseorang yang mampu memberikan teka-teki dan orang lain tidak bisa menjawab, maka sipemberi teka-teki akan merasa puas sekaligus dapat merasa melebihi orang lain. Hal ini sangat terlihat ketika teka-teki disampaikan pada saat bersenda gurau.

Menurut Dundes (dalam Danandjaya, 1991:45) fungsi pertanyaan tradisional yaitu:

- (1) untuk menguji kepandaian seseorang, bukan kecerdasan seseorang karena dalam kenyataannya banyak teka-teki yang tidak dijawab dengan berfikir saja. (2) untuk meramal, dalam bahasa Spanyol berasal dari kata bahasa latin *divination*, yang berarti meramalkan kejadian yang akan datang, atau yang belum diketahui. (3) sebagai bagian dari upacara perkawinan, (4) mengisi waktu pada saat begadang menjaga jenazah yang belum dimakamkan, (5) untuk melebihi orang lain.

B. Penelitian yang Relevan

Sebuah penelitian tidaklah berdiri sendiri. Untuk mendukung penelitian ini perlu diketahui penelitian-penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh peneliti lainnya. Penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini adalah, penelitian yang dilakukan oleh Neli Riafni, Diana Idrus, dan Yasri Fitri Yanti.

Neli Riafni, *skripsi* (2000), judul penelitian "Teka-teki di Kecamatan Lubuk Begalung Padang: Analisis dan Fungsi". Hasil dari penelitian ini adalah terdapatnya jenis, kategori, konteks permainan serta kedudukan teka-teki bagi masyarakat Kecamatan Lubuk Begalung Padang.

Diana Idrus, *skripsi* (2005) judul penelitian "Teka-teki di Kanagarian Pasa Baru Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan". Hasil dari penelitian ini adalah terdapatnya kedudukan teka-teki dalam folklor, penggolongan, kategori dan fungsi pertanyaan tradisional.

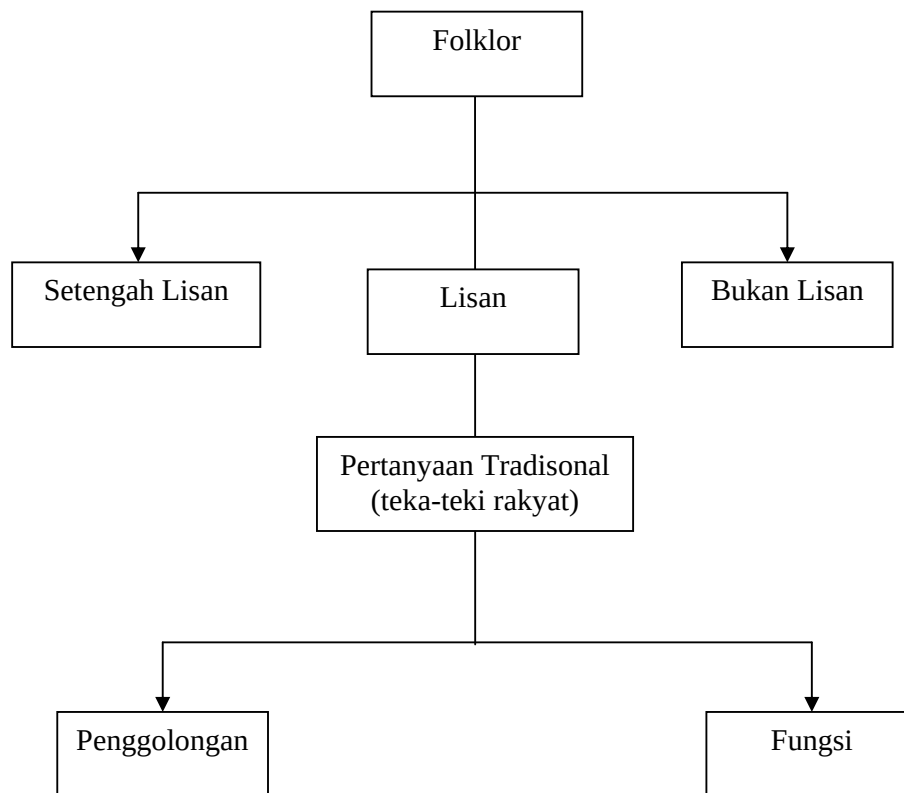
Yasri Fitri Yanti, (2009) judul penelitian "Pengarsipan dan Klasifikasi Teka-teki Berdasarkan Bentuk Sebagai Cerminan Budaya Nagari Koto Gaek Guguk Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok". Hasil dari penelitian ini adalah terdapatnya empat puluh jenis teka-teki. Sembilan belas jenis diklasifikasikan berdasarkan persamaan sifat dengan alam, sembilan belas diklasifikasikan berdasarkan penambahan keterangan dan dua lagi bersifat penyimpangan.

Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya. Perbedaannya adalah dari segi objek penelitian kajiannya. Objek kajian penelitian ini adalah pertanyaan tradisional di Jorong Panta Kanagarian Koto Anau Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada cara pengumpulan data, yaitu dengan teknik wawancara. Selain itu dalam penelitian ini juga membahas tentang fungsi pertanyaan tradisional bagi masyarakat.

C. Kerangka Konseptual

Pertanyaan tradisional merupakan salah satu folklor lisan kebudayaan masyarakat. Pertanyaan tradisional adalah pertanyaan yang mempunyai jawaban yang tradisional pula yang keberadaannya sdah berlangsung daru sejak dulu. Penyebarannya dilakukan melalui mulut kemulut dan secara turun temurun.

Pertanyaan tradisional berfungsi sebagai hiburan diwaktu senggang untuk mengarahkan masyarakat menjadi manusia yang berbudaya. Untuk lebih jelasnya mengenai kerangka konseptual yang akan digunakan, dapat dilihat pada bagan dibawah ini.



Bagan Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penggolongan pertanyaan tradisional adalah pertanyaan tradisional yang sesungguhnya dan pertanyaan tradisional yang tergolong bentuk lainnya. Penggolongan pertanyaan yang sesungguhnya terbagi atas tiga golongan, yaitu pertanyaan berdasarkan sifat atau hal yang digambarkan dalam pertanyaan, terdiri atas tujuh klasifikasi yaitu, persamaan dengan makhluk hidup, persamaan dengan binatang, persamaan dengan manusia, persamaan dengan beberapa binatang, persamaan dengan beberapa manusia, persamaan dengan beberapa orang, persamaan dengan tanaman dan persamaan dengan benda. Pertanyaan bukan berdasarkan sifat hal yang digambarkan dalam pertanyaan, dibagi atas empat klasifikasi yaitu, penambahan keterangan perumpamaan, penambahan keterangan pada bentuk dan fungsi, penambahan keterangan pada warna dan penambahan keterangan pada tindakan, serta pertanyaan tradisional yang seolah-olah cabul. Penggolongan pertanyaan tradisional yang tergolong bentuk lainnya diklasifikasikan atas pertanyaan tradisional yang bersifat teka-teki.

Fungsi sosial pertanyaan tradisional di Jorong Panta Kanagarian Koto Anau Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok adalah untuk hiburan atau menggoda orang lain ketika duduk-duduk bersama teman dan untuk perintang waktu tradisional mempunyai fungsi untuk menguji kepandaian seseorang. Untuk menguji kepandaian atau melebihi orang lain.

B. Saran

Sesuai dengan uraian di atas, maka penulis mengajukan beberapa saran diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di jorong panata kanaagarian kotoa anau kecamatan lembang jaya kabupaten solok, penelitian sejenis ini dapat dilanjutkan ke seluruh daerah minangkabau sehingga didapatkan pertanyaan tradisional yang dapat memperkaya khsanah kebudayaan tradisional minangkabau.
2. Hasil penelitian ini dapat dipertimbangkan sebaagi bahan ajar yang berhubungan dengan Budaya Alam Minangkabau.
3. Kepada pemerintah dan lembaga pendidikan agar memperkenalkan dan mendokumentasikan sastra lisan.
4. Untuk mahasiswa, tumbuhkan minat untuk meneliti berbagai kebudayaan tradisional, agar kebudayaan tradisional Minangkabau tetap tumbuh dan berkembang

KEPUSTAKAAN

- Arbain Armini. Jurnal puitika, Vol 6 no 1 Oktober 2006. Labor Sastra, Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra Universitas Andalas. Hlm: 8-18
- Atmazaki. 2005. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia.
- Danandjaya, James. 1991. *Folklor Indonesia (Ilmu Gossip, Dongeng dan lain-lain)*. Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti.
- Djamaris, Edwar. 1990. *Menggali Khasanah Sastra Melayu Klasik*. Jakarta: Balai Pustaka
- Idrus, Diana. 2005. "Teka-teki di Kanagarian Pasa Baru Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan". *Skripsi*. Padang: FBSS UNP Padang
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Pusat bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- Riafni, Neli. 2000. "Teka-teki di Kecamatan Lubuk Begalung Padang". *Skripsi*. Padang: FBSS UNP Padang
- Saydam, Gozali. 2004. *Kamus Lengkap Bahasa Minang*. Padang: Pusat Pengkajian Islam dan Minangkabau
- Syafrilerizon. <http://syafrikerizon.blogdetik.com> khazanah sastra lisan Minangkabau takok-taki/ diunduh tanggal 10 Januari 2011.
- Yanti, Yasri Fitri. 2009. "Pengarsipan dan Klasifikasi Teka-teki Berdasarkan Bentuk Sebagai Cerminan Budaya Nagari Koto Gaek Guguak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok". *Skripsi*. Padang: Fakultas Sastra Universitas Andalas